

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penggunaan Chlorpheniramine Maleate (CTM) Dalam Pengobatan *Common Cold* Pada Pediatrik

Profil penggunaan obat Chlorpheniramine Maleate (CTM) pada pediatrik adalah Gambaran terkait dosis dan lama pengobatan dari pemakaian obat CTM pada pasien anak-anak dengan usia 0 bulan sampai 18 tahun yang menderita *Common Cold* di Puskesmas Penfui Kota Kupang periode Januari sampai Maret tahun 2025.

B. Profil Penggunaan Chlorpheniramine Maleate (CTM) Dalam Pengobatan *Common Cold* Pada Pediatrik Berdasarkan Dosis

Profil penggunaan obat chlorpheniramine maleate (CTM) dalam pengobatan *common cold* pada pediatrik di Puskesmas Penfui periode Januari sampai Maret 2025 dikelompokan berdasarkan dosis dengan memperhatikan karakteristik usia pasien. Data terkait usia dan dosis pediatrik diperoleh melalui lembar resep. Resep yang sesuai kriteria periode yaitu bulan Januari sampai Maret akan dipisahkan lalu dilakukan skrining resep untuk mendapatkan data yang sesuai kriteria spesifik. Kriteria spesifik yang termasuk yaitu anak-anak dengan usia mulai dari 0 bulan sampai 18 tahun dan juga menggunakan CTM sebagai terapi pengobatan. Dosis yang umumnya digunakan anak usia 1-2 tahun 1 mg 1-2 kali sehari maksimal 4mg/ hari. Pada anak 2-5 tahun adalah 1 mg, tiap 4-6 jam dengan dosis maksimum 6mg/hari. Sedangkan pada anak 6-12

tahun adalah 2 mg setiap 4-6 jam. Tidak lebih dari 12 mg / hari. Untuk anak usia >12 tahun adalah 4 mg dengan 4-6 kali sehari (Halisah *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dosis obat chlorpheniramine maleate (CTM) dalam pengobatan *common cold* pada pediatrik di Puskesmas Penfui periode Januari sampai Maret 2025 diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Berdasarkan Dosis Pemakaian

No	Usia	Dosis (mg)		Jumlah Resep	Persentase (%)
		Sekali Pakai	Sehari Pakai		
1	0-11 bulan	0,8 mg	0,24 mg	4	6,6 %
2	12 bulan-59 bulan	1 mg	4 mg	27	45 %
3	60 bulan-72 bulan	2 mg	8 mg	13	21,6 %
4	7 tahun- 18 tahun	4 mg	16 mg	16	26,6 %
Total				60	100 %

(Sumber; Data Sekunder 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, pediatrik penderita *common cold* di Puskesmas Penfui terbanyak diderita oleh rentang usia 12 bulan-59 bulan dengan jumlah 27 resep (45%) sedangkan yang tersedikit diderita oleh rentang usia 0-11 bulan dengan jumlah 4 resep (6,6%).

Berdasarkan tabel 2 di atas rentang usia 0-11 bulan terdapat 4 resep (6,6 %). Dilihat dari jumlah yang paling sedikit ini, sejalan dengan penelitian (Armayukti *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa bayi dengan rentang 0-6 bulan yang masih menerima ASI eksklusif sehingga mendapat antibodi yang memberikan perlindungan kepada bayi dari infeksi

penyebab penyakit. Selain itu juga, karena bayi pada rentang usia tersebut masih sangat terbatas terpapar dengan lingkungan luar.

Pada rentang usia 12-59 bulan terdapat 27 resep (45%) yang merupakan persentase terbesar penderita *common cold* dengan terapi CTM. Jumlah terbanyak ini disebabkan karena sistem kekebalan tubuh yang masih dalam perkembangan sedangkan anak sudah mulai aktif terpapar dengan lingkungan luar sehingga memungkinkan terjadi kontak dengan faktor penyakit (Afifah *et al.*, 2024). Pada rentang usia 60-72 bulan sebanyak 13 resep (21,6%) dan pada rentang usia 7-18 tahun sebanyak 16 resep (26,6 %), jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan usia bayi dan balita dibawahnya. Hal ini sejalan dengan (Budhyanti *et al.*, 2021) bahwa anak di atas 5 tahun memiliki risiko terpapar *common cold* dikarenakan aktivitas di luar ruangan sehingga mudah terpapar bakteri dan virus penyebab penyakit. Namun jumlahnya yang lebih sedikit dibanding usia 12-59 bulan dikarenakan anak pada usia tersebut memiliki imun yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CTM yang diresepkan pada pediatrik dengan rentang usia 0-11 bulan adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 4 resep (6,6 %) dengan dosis sekali pakai 0,8 mg dan sehari pakai 0,24 mg yang merupakan hasil pertimbangan dokter untuk anak dibawah 1 tahun yang tidak dianjurkan untuk menggunakan obat tanpa konsultasi terlebih dahulu. Sedangkan pasien terbanyak yang mendapat terapi CTM yaitu pasien dengan rentang usia 12-59 bulan dengan dosis

sekali pakai 1 mg dan sehari pakai 4 mg sebanyak 27 resep (45%). Rentang usia 60-72 bulan dengan dosis sekali pakai 2 mg dan sehari pakai 8 mg sebanyak 13 resep (21,6%). Rentang usia 7-18 tahun dengan dosis sekali pakai 4 mg dan sehari pakai 8 mg sebanyak 16 resep (26,6 %). Perbedaan dosis yang mana terus meningkat seiring dengan umur pasien berhubungan erat dengan penelitian (Christina Astutiningsih *et al.*, 2022) yang menjelaskan keterkaitan umur dengan reaksi tubuh terhadap obat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dosis dan usia dapat dilihat gambarannya pada tabel 3.

Tabel 3. Dosis Penggunaan CTM Berdasarkan Pedoman

Usia	Dosis
1-2 tahun	1 mg, 1-2 kali sehari, maksimum 4 mg/hari
2-5 tahun	1 mg, tiap 4-6 jam, maksimum 6 mg/hari
6-12 tahun	2 mg, tiap 4-6 jam, maksimum 12 mg/hari
>12 tahun	4 mg, 4-6 kali/hari

(Sumber; Data Sekunder 2023)

Penentuan dosis obat pada sekelompok individu tentu akan bervariasi terhadap masing-masing orang, baik itu secara efek terapi maupun efek toksiknya terutama pada pasien pediatrik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya variasi dosis ini, baik itu jenis kelamin, umur, keadaan patologi, dan juga lingkungannya (kelembaban, suhu, Cahaya, dll). Faktor terbesar yang juga mempengaruhi variasi dosis yang diberikan oleh dokter dikarenakan adanya variasi biologik (Azizah, 2019).

C. Profil Penggunaan Chlorpheniramine Maleate (CTM) Dalam Pengobatan *Common Cold* Pada Pediatrik Berdasarkan Lama Pengobatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lama pengobatan menggunakan obat chlorpheniramine maleate (CTM) dalam pengobatan *Common Cold* pada pediatrik di Puskesmas Penfui pada periode Januari sampai Maret 2025 diperoleh gambaran penggunaan obat CTM yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Berdasarkan Lama Pengobatan

No	Aturan Pakai	Jumlah	Persentase (%)	Lama Waktu Penggunaan	Jumlah resep	Persentase (%)
1	1 x 1	2	3,3%	3 hari	47	78,3 %
2	2 x 1	17	28,3 %	5 hari	13	21,6 %
3	3 x 1	35	58,3 %			
4	3 x 1/2	6	10 %			
	Total	60	100 %		60	100 %

(Sumber; Data Sekunder 2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Penfui periode Januari sampai Maret 2025, diperoleh data lama pengobatan terbanyak yaitu 3 hari dengan jumlah 47 resep (78,3%) dan data lama pengobatan tersedikit yaitu 5 hari dengan jumlah 13 resep (21,6%).

Hasil penelitian pada tabel 4 di atas menegaskan bahwa dari total 60 resep, sebanyak 47 resep (78,3%) menggunakan obat selama 3 hari, sesuai dengan pedoman pengobatan ISPA ringan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi obat dengan durasi pendek efektif dalam mengatasi gejala ISPA pada sebagian besar pasien. Namun terdapat variasi durasi dalam penggunaan obat tersebut yaitu 13 resep (21,6%) yang menggunakan obat

selama 5 hari. Perbedaan durasi terjadi disebabkan adanya kondisi klinis dari pasien dan juga pertimbangan dokter terkait dosis. Mayoritas lama pemakaian CTM terbesar adalah dengan durasi yang pendek yaitu 3 hari. Hal ini dikarenakan penggunaan CTM sebagai terapi simptomatis pada bayi dan balita dapat menyebabkan kerusakan hati jika digunakan secara berlebihan (Tuarissa *et al*, 2016). Lama pemakaian obat yang berbeda pastinya telah dipertimbangkan terkait dosis, baik untuk sekali pakai maupun sehari pakai dengan umur dari pasien. Umur berdampak pada reaksi tubuh terhadap obat (Christina Astutiningsih *et al.*, 2022).